

## **Penerapan Strategi Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VI SD Inpres 07 Kabupaten Sorong**

**Pius Kosamah**

SD Inpres 07 Kabupaten Sorong

Email: [kosamah-pius@gmail.com](mailto:kosamah-pius@gmail.com)

**Abstract:** *In general, Mathematic was considered as a difficult subject to learn, a creepy subject, a less-interesting and boring subject for some students in every education stages in Indonesia. This problem also happened to the sixth grade students of SD Inpres 07 Sorong Regency at the second semester with competency standard of doing the fraction operation in problem solving with the basic competency of solving the problem of comparison and scale with the solving scale problem as the indicator. From the result of summative test at the sixth grade students, only 3 of 13 students got the score above 65. It showed that the learning process was not too successful. In order to improve students' mastery in learning Mathematic, the writer conducted a learning improvement by using Class Action Research (CAR) with two cycles by applying the Student Team Achievement Division (STAD). From the data collected at pre-cycle, cycle I and cycle II, the writer inferred that there was an improvement of learning result. At pre-cycle, there were 3 of 13 students or 23.07% who passed the test. After cycle I, there were 8 students or 61.54% students who passed the test. Then, after the application of cycle II, the number of students who passed the test improved to 12 of 13 students or 92.31%.*

**Keywords:** *learning strategy, Student Team Achievement Division (STAD)*

**Abstrak:** Pada umumnya pelajaran Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan, kurang menarik, membosankan bagi sebagian siswa di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Hal ini juga terjadi pada peserta didik di SD Inpres 07 Kabupaten Sorong Semester II dengan standar kompetensi melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasar memecahkan masalah perbandingan dan skala, indikator memecahkan masalah skala. Dari hasil ulangan tes formatif Matematika kelas VI semester II hanya 3 siswa dari 13 siswa yang mendapatkan nilai di atas 65. Hal ini menunjukkan pembelajaran kurang berhasil. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Matematika maka diadakan perbaikan pembelajaran Matematika melalui PTK sebanyak 2 siklus dengan menerapkan *Student Team Achievement Division* (STAD). Dari data pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat peneliti rangkum, bahwa telah terjadi peningkatan hasil perbaikan pembelajaran. Sebelum perbaikan, siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 65 ada 3 siswa dari 13 siswa atau 23,07%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa dari 13 siswa atau 61,54 %. Kemudian pada perbaikan siklus II lebih meningkat lagi menjadi 12 siswa dari 13 yang telah tuntas KKM setara dengan 92,31%.

**Kata kunci :** strategi pembelajaran, *Student Team Achievement Division*

### **1. Pendahuluan**

Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai alat, pola pikir dan ilmu. Bahkan sangat bermanfaat untuk memecahkan berbagai macam masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya mata pelajaran Matematika cenderung dianggap mata pelajaran yang sulit untuk di kuasai, diikuti dan membosankan bagi sebagian siswa. Hal ini

terasa sekali saat peserta didik mengikuti pembelajaran Matematika. Tanggapan siswa pasif, kurang perhatian dan hanya menjadi pendengar yang hanya diam tidak mau bertanya.

Peneliti mengalami hal tersebut pada pembelajaran matematika di kelas VI semester II dengan standar kompetensi melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasar memecahkan masalah perbandingan dan skala, indikator memecahkan masalah skala. Pada ulangan tes formatif dari 13 jumlah siswa hanya 3 siswa yang mendapat nilai 65 ke atas atau setara 23% dari jumlah siswa. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran kurang berhasil. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Matematika tersebut di atas, penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas sebanyak 2 siklus.

Dengan melihat latar belakang tersebut di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah: apakah melakukan metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan menerapkan *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas VI Semester II di SD Inpres 07 Kabupaten Sorong.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas di SD Inpres 07 Kabupaten Sorong tahun pelajaran 2015/ 2016 bertujuan antara lain untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan menerapkan *Student Team Achievement Division* (STAD) agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan di kelas VI SD Inpres 07 Kabupaten Sorong semester II tahun pelajaran 2015/2016 pada Pelajaran Matematika dengan Kompetensi Dasar memecahkan masalah perbandingan dan skala.

### **2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian berlokasi di SD Inpres 7 kabupaten Sorong yang beralamat di Jl. Bung Karno, Sayosa, Kecamatan Sayosa, Kabupaten Sorong. Kemudian, penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2016.

### **2.3 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus ditempuh dengan empat langkah atau tahap yaitu perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa sebelum diadakan perbaikan siklus I dan siklus II pada mata pelajaran Matematika standar kompetensi melakukan operasi hitung pecahan dalam memecahkan masalah. Kompetensi dasar memecahkan masalah perbandingan dan skala. Pengumpulan data dilakukan observasi.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa Sebelum Tindakan

Aspek yang Diamati	Hasil Observasi			Jumlah
	Kurang	Cukup	Baik	
Motivasi	7	4	2	13
Keaktifan	9	3	1	13
Keberanian bertanya	10	2	1	13
Keberanian menjawab pertanyaan	10	2	1	13
Kerjasama	7	3	3	13
<b>Jumlah</b>	43	14	8	65

Dari data pada tabel 1 di atas, terlihat bahwa motivasi, keaktifan, keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan, dan kerjasama masih sangat rendah. Terbukti dari yang berkriteria kurang sebesar 66,15%, Cukup sebanyak 21,53%, dan Baik hanya sebanyak 12,32%.

Setelah dilakukan tindakan Siklus I, dan diakhir Siklus dilakukan pengamatan, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa pada Siklus I

Aspek yang Diamati	Hasil Observasi			Jumlah
	Kurang	Cukup	Baik	
Motivasi	5	6	2	13
Keaktifan	4	5	4	13
Keberanian bertanya	4	6	3	13
Keberanian menjawab pertanyaan	5	5	3	13
Kerjasama	4	4	5	13
<b>Jumlah</b>	22	26	17	65

Dari data pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa motivasi, keaktifan, keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan, dan kerjasama sudah lumayan bagus, terjadi peningkatan.

Terbukti dari yang berkriteria kurang sebesar 33,85%, Cukup sebanyak 40,00%, dan Baik hanya sebanyak 26,15%.

Setelah dilakukan tindakan Siklus II, dan diakhir Siklus dilakukan pengamatan , seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa pada SiklusII

Aspek yang Diamati	Hasil Observasi			Jumlah
	Kurang	Cukup	Baik	
Motivasi	1	4	8	13
Keaktifan	1	3	9	13
Keberanian bertanya	1	3	9	13
Keberanian menjawab pertanyaan	2	3	8	13
Kerjasama	1	2	10	13
Jumlah	6	15	44	65

Dari data pada tabel 3 di atas, terlihat bahwa motivasi, keaktifan, keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan, dan kerjasama sudah sangat bagus, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Terbukti dari yang berkriteria kurang sebesar 9,23%, Cukup sebanyak 23,08%, dan Baik hanya sebanyak 67,69%.

Sebelum dilakukan tindakan (pra siklus), peneliti melakukan observasi tentang nilai dari ulangan harian sebelum materi perbandingan dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Prosentase Data Nilai Siswa Sebelum Tindakan

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	45-54	1	7,69 %
2	55-64	9	69,23 %
3	65-74	2	15,38 %
4	75-84	1	7,69 %
5	85-94	-	-
6	95-100	-	-

Dari data pada tabel di atas, terlihat bahwa sebelum dilakukan tindakan, siswa yang mendapatkan nilai tuntas KKM, yaitu lebih besar atau sama dengan 65 hanya 3 orang, atau setara dengan 23,07%. Ini menunjukkan bahwa nilai siswa masih sangat rendah.

Tabel 5. Prosentase Data Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	45-54	2	13,38 %
2	55-64	3	23,08 %
3	65-74	4	30,77 %
4	75-84	3	23,08 %
5	85-94	1	7,69 %
6	95-100	-	-

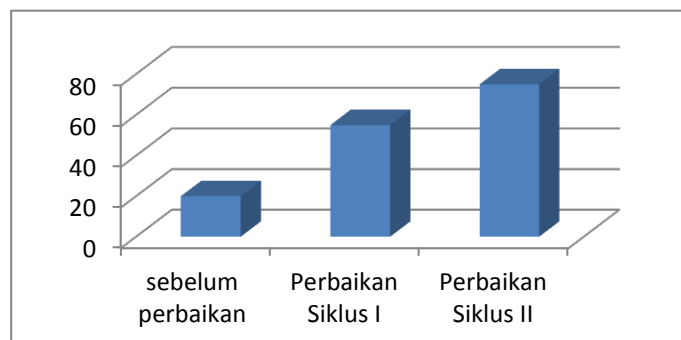
Dari data pada tabel di atas, terlihat bahwa pada akhir siklus I, siswa yang mendapatkan nilai tuntas KKM, yaitu lebih besar atau sama dengan 65 sebanyak 8 orang, atau setara dengan 61,54%. Ini menunjukkan bahwa nilai siswa masih sudah cukup baik, tetapi masih diperlukan lagi tindakan selanjutnya yang diharapkan dapat meningkatkan nilai belajar siswa.

Tabel 6. Prosentase Data Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	45-54	-	-
2	55-64	1	7,69 %
3	65-74	2	13,38 %
4	75-84	8	61,55 %
5	85-94	2	13,38 %
6	95-100	-	-

Dari data pada tabel di atas, terlihat bahwa pada akhir siklus II, siswa yang mendapatkan nilai tuntas KKM, yaitu lebih besar atau sama dengan 65 sebanyak 12 orang, atau setara dengan 92,31%. Ini menunjukkan bahwa nilai siswa sudah sangat baik.

Gambar peningkatan hasil evaluasi pada mata pelajaran Matematika melakukan operasi hitung dalam pemecahan masalah perbandingan dan skala dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini :



Gambar 1. Peningkatan Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Matematika

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Sebelum Perbaikan Pembelajaran (Pra Siklus)

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pada proses pembelajaran mata pelajaran Matematika tentang melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah. Kompetensi Dasar memecahkan masalah perbandingan dan skala yang dilaksanakan pada kelas VI SD Inpres 07 Kabupaten Sorong, sebelum diadakan perbaikan pembelajaran melalui PTK kurang berhasil, karena setelah diadakan refleksi oleh peneliti dan didiskusikan dengan teman sejawat kemudian diidentifikasi dan diketahui kekurangan dan kelemahan pada proses pembelajaran tersebut yaitu :

- 1) Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
- 2) Siswa tidak diberi kesempatan untuk berperan aktif
- 3) Strategi pembelajaran yang efektif dan kooperatif belum dilaksanakan.

Hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan siswa yang tuntas, sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran Matematika di Kelas VI SD Inpres 07 Kabupaten Sorong hanya 3 siswa dari 13 siswa atau setara dengan 23,07%.

### 3.2.2 Siklus I

Pada perbaikan pembelajaran Siklus I dengan melalui pelaksanaan pembelajaran dan diakhir siklus dilakukan tes, kemudian diidentifikasi, dianalisa dan direfleksi dengan teman sejawat ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, diantaranya :

- 1) Guru perlu menerapkan metode dan strategi pembelajaran dari metode ceramah dan tanya jawab diganti dengan *Student Team Achievement Division* (STAD).
- 2) Dengan menerapkan STAD siswa lebih berperan aktif

Setelah proses perbaikan pembelajaran siklus I ternyata hasil tes formatif ada peningkatan yaitu siswa yang mencapai nilai ketuntasan 65 ke atas sebanyak 8 siswa dari 13 siswa atau 61,54 %. Namun peningkatan itu masih belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti, untuk itu peneliti menindaklanjuti dengan melakukan proses perbaikan pembelajaran pada siklus II.

### 3.2.3 Siklus II

Dalam perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan dan menghasilkan beberapa langkah yang harus ditempuh antara lain :

- 1) Strategi pembelajaran yang digunakan pada siklus II adalah *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan pemanfaatan media pembelajaran yang konkrit.

2) Siswa banyak diberi kesempatan lebih aktif

Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II ternyata hasil tes formatif semakin meningkat. Hal ini terbukti siswa yang mencapai nilai ketuntasan 65 keatas sebanyak 12 siswa dari 13 siswa atau 92,31%. Dengan demikian hasil penelitian yang dilaksanakan dalam proses perbaikan pembelajaran dalam dua siklus, dengan melalui PTK memperoleh hasil yang memuaskan dan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk dapat digunakan pada masa mendatang.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

##### **4.1 Kesimpulan**

Perbaikan pembelajaran ternyata sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dari hasil perbaikan yang telah dilaksanakan oleh guru dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), serta mengoptimalkan media pembelajaran dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran Matematika tentang standar kompetensi melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah perbandingan dengan skala, indikator memecahkan masalah skala di SD Inpres 07 Kabupaten Sorong.

Dari data pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat peneliti rangkum, bahwa telah terjadi peningkatan hasil perbaikan pembelajaran. Sebelum perbaikan, siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 65 ada 3 siswa dari 13 siswa atau 23,07%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa dari 13 siswa atau 61,54 %. Kemudian pada perbaikan siklus II lebih meningkat lagi menjadi 12 siswa dari 13 yang telah tuntas KKM atau setara dengan 92,31 %.

##### **4.2 Saran**

Guru hendaknya lebih mengembangkan kreativitas dalam mengajar termasuk dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif. Menggunakan media pembelajaran secara optimal sehingga dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran dan siswa tidak merasa bosan. Dan laporan yang penulis buat dapat dijadikan bahan diskusi dalam kegiatan kelompok kerja serta dapat dijadikan bahan referensi untuk langkah dalam mengambil kebijakan.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Darsono Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.  
Ibrahim , Muslimin, dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, UNESA , Surabaya.  
Mulyadi Sumantri dan Syaodih. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Universitas Terbuka.  
Prangbakat Didik, dkk. 1991. *Pintar Matematika untuk Sekolah Dasar*.

- Wardani, I.G.K.K, Kuswaya Wihardit, Nochi Nasution. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik*. Kencana, Jakarta.